

**PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS, RASIO  
PERPUTARAN PIUTANG, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana (S1)**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Dina Aprilia**

**NIM : 31402100016**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS, RASIO PERPUTARAN  
PIUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**Disusun Oleh:**

**Dina Aprilia**

**NIM : 31402100016**

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing dan Dosen Review skripsi  
**Semarang, 29 Mei 2025**

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Review**



**Prof. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA.,  
CSRS., CSRA**

**Hendri Setiawan., S.E., MPA**

**NIK. 210403051**

**NIK. 211406019**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 29 Mei 2025



**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**



**Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP**

**NIK. 211403012**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Aprilia  
NIM : 31402100016  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS, RASIO PERPUTARAN PIUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS”** merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan berasal dari plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ataupun perguruan tinggi lain.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pendapat orang lain yang berbeda dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pada kemudian hal terbukti skripsi ini merupakan hasil dari plagiasi karya tulis orang lain, maka dari itu saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Juni 2025

Yang menyatakan



Dina Aprilia

NIM. 31402100016

## PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Aprilia  
NIM : 31402100016  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

**“PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS, RASIO PERPUTARAN PIUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS”**

Dengan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikeola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 2 Juni 2025

Yang menyatakan



Dina Aprilia

NIM. 31402100016

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan, Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

(Maudy Ayunda)

### **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Diri saya sendiri, Dina Aprilia karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini. Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada diri sendiri atas segala upaya yang telah dilakukan.

Kedua orang tua dan adik saya yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mengusahakan yang terbaik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuan saya, bahkan ketika saya sendiri merasa ragu. Kalian adalah alasan terbesar saya untuk terus berjuang dan meraih kesuksesan.

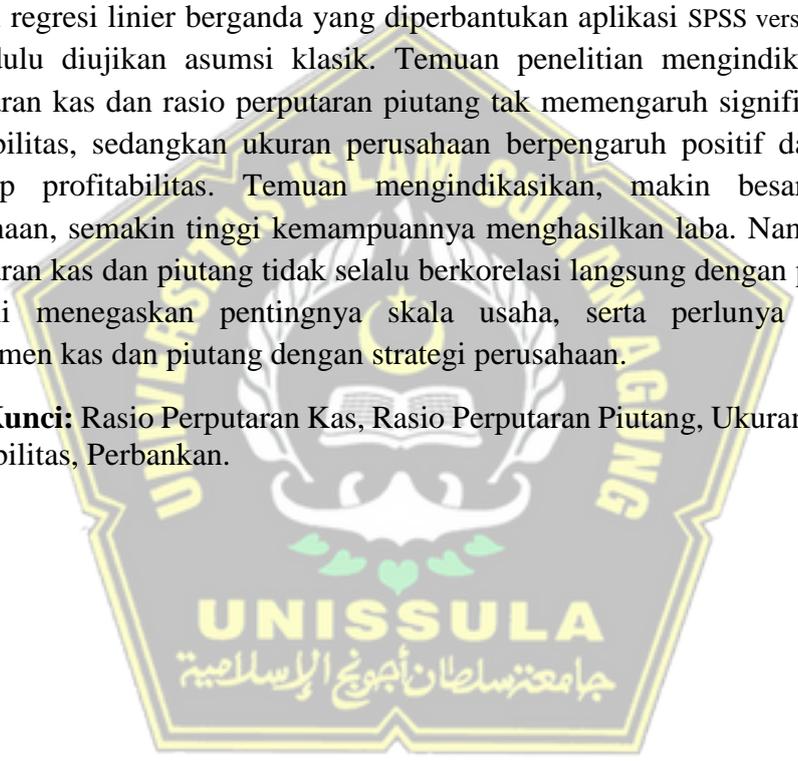
Dosen pembimbing saya dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Unissula yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.

Sahabat-sahabat saya yang selalu memotivasi dan menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan.

## ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini dilakukan guna memahami sejauh mana efisiensi pengelolaan kas dan piutang, serta skala perusahaan, berkontribusi terhadap kinerja keuangan khususnya dalam menghasilkan laba. Metode penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif melalui pendekatannya berupa explanatory research. Penelitian ini mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dengan total 83 sampel. Analisis data melalui regresi linier berganda yang diperbantukan aplikasi SPSS versi 25.0, setelah lebih dulu diujikan asumsi klasik. Temuan penelitian mengindikasikan, rasio perputaran kas dan rasio perputaran piutang tak memengaruhi signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan mengindikasikan, makin besarnya ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuannya menghasilkan laba. Namun, efisiensi perputaran kas dan piutang tidak selalu berkorelasi langsung dengan profitabilitas. Hal ini menegaskan pentingnya skala usaha, serta perlunya penyesuaian manajemen kas dan piutang dengan strategi perusahaan.

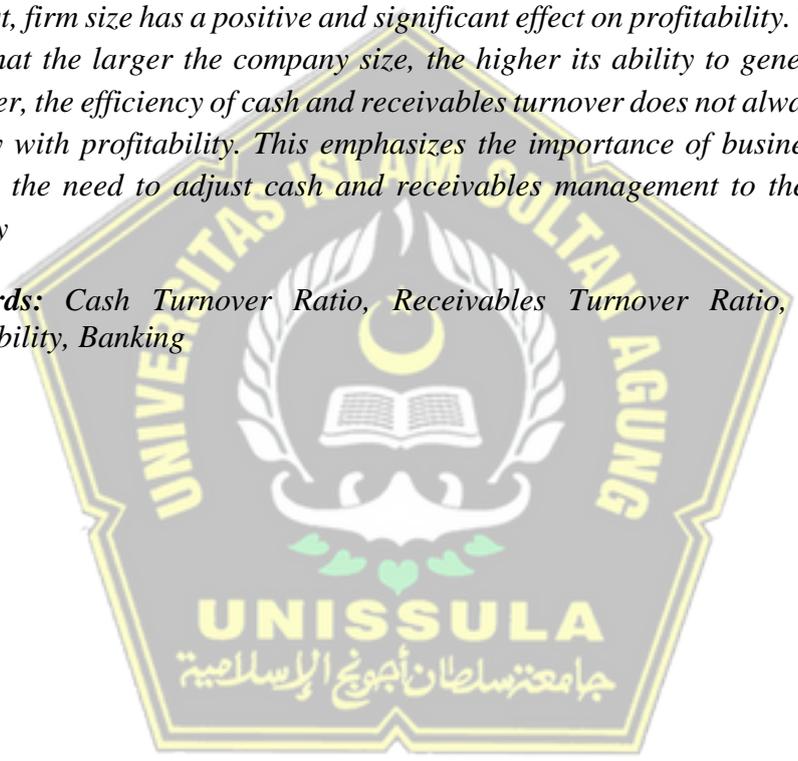
**Kata Kunci:** Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perbankan.



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of cash turnover ratio, accounts receivable turnover ratio, and company size on the level of profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. This study uses secondary data in the form of annual financial reports. The sample was selected through a purposive sampling method based on certain criteria, with a total of 83 samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS software version 25.0, after first conducting a classical assumption test. The outcomes indicate that both the cash turnover ratio and the accounts receivable turnover ratio have no significant effect on profitability. In contrast, firm size has a positive and significant effect on profitability. The findings show that the larger the company size, the higher its ability to generate profits. However, the efficiency of cash and receivables turnover does not always correlate directly with profitability. This emphasizes the importance of business scale, as well as the need to adjust cash and receivables management to the company's strategy*

**Keywords:** *Cash Turnover Ratio, Receivables Turnover Ratio, Firm Size, Profitability, Banking*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik yang berjudul “Pengaruh Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”.

Penulisan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M,Si., Akt., CA., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun proposal skripsi ini..
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, serta staff usaha dan

perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.

5. Ayahanda tercinta, Bapak Pranoto, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak pernah merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Ibunda tersayang, Ibu Supriyati, pintu surgaku. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga tidak pernah merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau gigih dalam memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
7. Adek tercinta, Dewan Anugrah Maulana, yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terimakasih sudah mau menghibur penulis jika penulis merasa sedih dan putus asa.
8. Sahabat saya Friska Tiama Putri, Enok Wapikazijah, Fathimatuzzahro' dan Kristin yang selalu menemani, mensupport dan menjadi tempat peneliti bertukar pikiran selama proses penulisan proposal skripsi dan proses perkuliahan.
9. Teman-teman kuliah dan bimbingan penulis yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penulisan proposal skripsi ini.
10. *Last but not least* yaitu Dina Aprilia, yang telah berjuang melewati masa

perkuliahan dari awal hingga saat ini. Terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tetaplah bertahan. Penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi yang disajikan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pihak lain yang membacanya.

Semarang, 2 Juni 2025

Penulis



Dina Aprilia

NIM 31402100016



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB II.....	9
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	9
2.2 Variabel – variabel Penelitian .....	10
2.2.1 Profitabilitas .....	10
2.2.2 Rasio Perputaran Kas .....	13
2.2.3 Rasio Perputaran Piutang .....	13
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	14
2.3 Penelitian Terdahulu .....	15
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	20
2.4.1 Pengaruh Rasio Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	20

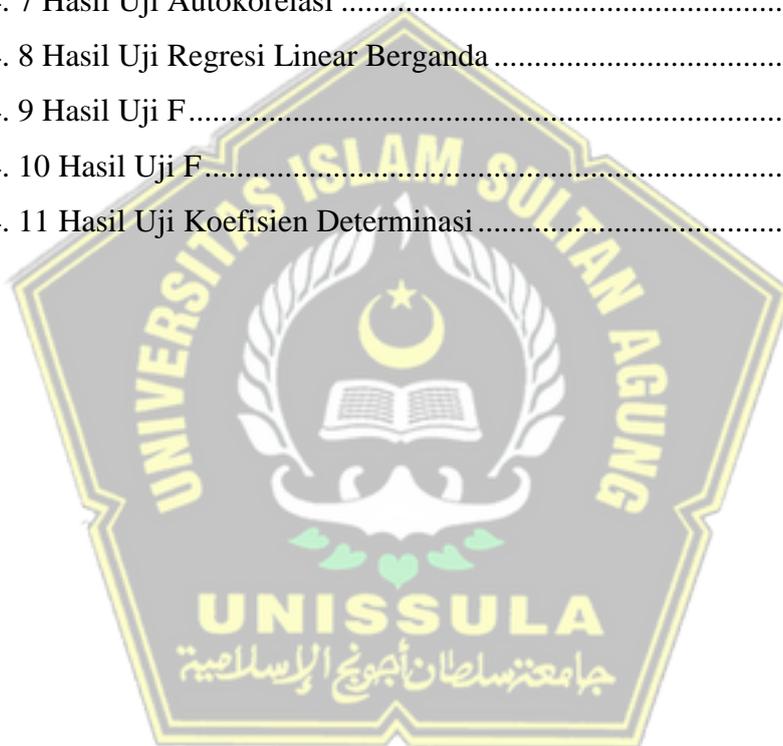
2.4.2 Pengaruh Rasio Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas .....	21
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas .....	22
2.5 Kerangka Penelitian .....	23
<b>BAB III .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	27
3.3.1 Sumber Data.....	27
3.3.2 Jenis Data .....	27
3.5 Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
3.5.1 Variabel Penelitian.....	28
3.6 Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel .....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	31
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.7.2.1 Uji Normalitas .....	31
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	32
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	33
3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	34
3.7.4 Uji Hipotesis .....	35
3.7.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	35
3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	35
3.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	41
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 47



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 3 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	24
Gambar 4 1 Hasil Gambar Grafik Uji Scatterplot.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan .....	67
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data .....	69
Lampiran 3 Hasil Output SPSS versi 25 .....	73



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama di bidang perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efisien untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dalam konteks perbankan, profitabilitas memiliki peranan yang sangat strategis, baik untuk menjaga keberlanjutan bisnis maupun sebagai indikator kepercayaan bagi investor dan nasabah. Sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian, profitabilitas perbankan menjadi salah satu aspek yang selalu mendapat perhatian, terutama dalam situasi ekonomi yang dinamis.

Menurut Dewi dan Suaryana (2018), profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk efisiensi pengelolaan aset dan struktur keuangan perusahaan. Dalam pengelolaan aset, rasio-rasio keuangan seperti rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) sering kali dianggap sebagai faktor determinan yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat profitabilitas.

Rasio perputaran kas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai efisiensi pengelolaan likuiditas perusahaan. Dalam industri perbankan, likuiditas yang memadai sangat penting karena perusahaan harus mampu memenuhi

kewajiban jangka pendek dan mendukung aktivitas operasional utama, seperti pemberian kredit dan investasi. Menurut penelitian oleh Sari dan Nugraha (2020), rasio perputaran kas yang lebih tinggi mencerminkan pengelolaan kas yang efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan untuk meraih peluang-peluang baru yang mendukung profitabilitas.

Rasio perputaran piutang menggambarkan seberapa cepat perusahaan mampu menagih piutang dari debitur. Dalam industri perbankan, piutang utamanya berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut Prihadi (2019), semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, semakin besar pula potensi perusahaan untuk memanfaatkan dana tersebut dalam aktivitas produktif. Dengan demikian, rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan kredit dan kemampuan perusahaan untuk mengurangi risiko kredit macet, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan skala ekonomi, mengakses sumber daya yang lebih besar, dan menyerap risiko dalam jumlah yang lebih signifikan. Rahmawati dan Wibowo (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi biaya, akses modal, dan diversifikasi produk, yang secara langsung berdampak pada profitabilitas. Dalam industri perbankan, ukuran perusahaan juga sering kali memengaruhi reputasi perusahaan, sehingga perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh nasabah dan investor.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin optimal. Sebagai indikator keuangan yang menyeluruh, ROA berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen dalam menilai seberapa efektif operasional perusahaan dijalankan secara keseluruhan.

Perputaran kas digunakan untuk memenuhi kewajiban dan menilai ketersediaan kas relatif terhadap penjualan perusahaan (Sari & Alwi, 2023). Perputaran Kas (*cash turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran dan mendukung aktivitas penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar ketersediaan kas untuk menutupi utang serta biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan lebih cepat dalam menetapkan kebijakan finansial.

Frekuensi dana yang ditanamkan ke piutang selama periode tertentu atau jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang disebut sebagai perputaran piutang (Sari & Alwi, 2023). Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa sering perusahaan menerima pembayaran dari piutang selama periode tertentu. Untuk mendukung hal ini, perusahaan biasanya menetapkan kebijakan kredit dan mengharapkan pelanggan melunasi utangnya sesuai jadwal. Tingkat perputaran piutang yang baik sangat penting karena dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

Menurut Sujoko dan Ugi (2010) ukuran perusahaan merupakan besarnya total aset yang dimiliki. Semakin besar asetnya, semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan besar cenderung lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Kemudahan akses ini, menurut Sartono (2010), memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan memerlukan sumber daya, termasuk modal, baik modal kerja seperti kas dan piutang, maupun modal lainnya yang mendukung ukuran perusahaan.

Dalam industri perbankan, pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas manajemen keuangan adalah melalui analisis rasio, termasuk rasio perputaran kas dan rasio perputaran piutang. Rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan laba.

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai profitabilitas untuk memastikan keberlanjutannya. Didorong oleh keharusan untuk meningkatkan laba perusahaan dan mencapai keberhasilan, penelitian ini berfokus pada penyelidikan efek dari manajemen modal kerja yang meliputi rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian sebelumnya tentang profitabilitas telah menghasilkan hasil yang bervariasi karena perbedaan variabel penelitian dan metodologi. Menurut penelitian sebelumnya (Ramadhani dan Lestari, 2024), perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif sebagian terhadap profitabilitas, sedangkan

perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Namun, likuiditas sebagai variabel moderasi tidak efektif dalam memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Demikian pula, penelitian ini didasarkan pada karya (Simarmata, 2020), yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Mengingat temuan ini dan wawasan dari penelitian sebelumnya, perputaran kas tetap menjadi indikator penting efisiensi operasional dan pengelolaan kas yang efektif. Perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempercepat penagihan piutang, sehingga mengurangi risiko gagal bayar dan berpotensi meningkatkan profitabilitas dengan membebaskan sumber daya untuk kebutuhan investasi atau operasional.

Motivasi utama pemilihan perusahaan perbankan pada penelitian ini tidak hanya relevan dari segi akademis tetapi juga dari perspektif praktis, mengingat perannya yang krusial dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan mengganti objek penelitian menjadi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Selain itu, pada penelitian ini menghapus variabel independen yaitu rasio perputaran persediaan dan variabel moderasi yaitu likuiditas karena dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Ramadhani dan Lestari, 2024),

bahwa likuiditas gagal dalam memoderasi dampak perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan karena temuan dari studi sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Merujuk pada konsep, teori relevan, dan serta hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang diamati, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik yang dituangkan dalam skripsi berjudul “Pengaruh Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah rasio perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-

2023?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh rasio perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh rasio perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan baru bagi pengembangan teori, khususnya terkait pemahaman informasi mengenai rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, ukuran perusahaan, dan implikasinya terhadap profitabilitas.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan ilmiah dan membantu peneliti memahami bagaimana pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

#### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk pertimbangan dan evaluasi, terutama manajer keuangan dalam merencanakan dan mengendalikan modal seefektif dan seefisien mungkin.

#### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi investor tentang pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan sehingga bisa menjadi dasar evaluasi bagi investor dalam menentukan keputusan yang tepat untuk berinvestasi menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa meningkatkan ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ilmu akuntansi yang berhubungan dengan praktik tentang rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)**

Menurut Ghozali (2020), "*Agency Theory* berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi mengacu pada keterkaitan antara agen (manajer) dan pemegang saham (*principal*). Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan sumber daya bagi manajemen. Sedangkan manajer adalah pihak yang diberi sumber daya untuk memberikan layanan sesuai dengan kepentingan agen dan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Bentuk keagenan perusahaan ini dapat dilihat dalam pengungkapan informasi rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan. Hubungan teori agensi dengan rasio perputaran kas ialah manajer diharapkan untuk mengelola kas secara optimal demi kepentingan pemegang saham yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hubungan teori agensi dengan rasio perputaran piutang ialah manajer harus memaksimalkan pengembalian dari piutang untuk meningkatkan profitabilitas, karena makin cepat piutang berubah jadi uang tunai maka makin baik likuiditas perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. Teori agensi mendorong manajer untuk mengelola

sumber daya dengan efisien dalam meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Sehingga manajer di perusahaan besar biasanya lebih terdorong untuk transparan dan memberikan informasi yang lebih lengkap untuk mengurangi biaya agensi.

Secara keseluruhan, teori agensi menunjukkan bahwa perihal kepentingan yang melibatkan pemegang saham dan manajer dapat diminimalkan jika manajer mampu mengelola kas, piutang, dan ukuran perusahaan secara efektif. Manajer yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan ketiga aspek ini akan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham karena hal tersebut menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko yang dapat menimbulkan konflik antara kedua belah pihak.

Dengan kata lain, teori agensi mendorong manajer untuk beroperasi secara efisien dan transparan dalam pengelolaan rasio perputaran kas, piutang, serta dalam pengelolaan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, yang pada akhirnya akan mengurangi biaya agensi dan meningkatkan hubungan antara manajer dan pemegang saham.

## **2.2 Variabel – variabel Penelitian**

### **2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba merupakan hal yang di harapkan bagi semua perusahaan dan suatu berita baik bagi perusahaan, maka laba merupakan hal yang berpengaruh terhadap ketepatan laporan keuangan, jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan

akan menyajikan hasil audit laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu, karena itu akan meningkatkan citra positif perusahaan di hadapan publik dan menarik perhatian investor.

Menurut Prihadi (2020), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat memengaruhi keputusan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan menarik minat investor untuk menanamkan dana guna mengembangkan usaha mereka. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mendorong investor menarik dananya.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) yang mencakup penjualan, aset, modal atau saham. Singkatnya, rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Pilihan dan kebijakan manajemen tentang penggunaan sumber daya perusahaan juga berdampak pada tingkat profitabilitas ini.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu (Kasmir, 2017). Laba adalah salah satu indikator seberapa baik kinerja perusahaan. Profitabilitas mencakup semua pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan kewajiban dalam selama periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Laba tinggi juga akan

menunjukkan seberapa keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rohmadini et al., 2018).

Menurut Parrino et al (2011) Profitabilitas mengukur kemampuan manajemen untuk secara efisien menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan menjual dan mengelola operasi perusahaan. Pengukuran ini menarik bagi pemegang saham, kreditor, dan manajer karena mereka fokus pada pendapatan perusahaan. Profitabilitas yang disajikan dalam bab ini adalah di antara beberapa rasio yang biasa digunakan oleh pemegang saham, manajer, dan kreditor ketika menganalisis kinerja perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2020), penggunaan rasio profitabilitas oleh perusahaan bertujuan untuk:

1. Menghitung atau mengestimasi laba yang didapat perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Memeriksa keuntungan perusahaan secara tahunan.
3. Menilai peningkatan keuntungan setiap tahun.
4. Mengevaluasi kinerja semua modal perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.
5. Menurut Hanafi (2021), indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mencerminkan signifikansi kontribusi aset terhadap laba bersih yang diperoleh (Hery, 2020). Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

### 2.2.2 Rasio Perputaran Kas

Kas merupakan uang tunai yang bisa digunakan untuk menghentikan operasional perusahaan. Hal ini mencakup cek yang diterima dari pelanggan dan saldo perusahaan di bank dalam bentuk giro atau giro, yaitu simpanan di bank yang dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro (Munawir dalam R. Runtulalo, S. Murni, & J. E. Tulung, 2018). Selain itu, kas juga termasuk uang tunai dan surat berharga yang dapat segera dikeluarkan serta instrumen keuangan lainnya yang sangat likuid dan memiliki tanggal jatuh tempo yang dekat. Mereka juga memiliki risiko rendah terhadap perubahan nilai akibat tekanan harga (Harahap dalam R. Runtulalo, S. Murni, & J.E. Tulung, 2018).

Perputaran kas adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien kas dalam menghasilkan pendapatan dan berapa kali kas berputar dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Rasio perputaran kas digunakan untuk menentukan tingkat kecukupan modal kerja dalam membayar utang dan memuat penjualan (Kasmir, 2014).

### 2.2.3 Rasio Perputaran Piutang

Piutang dagang adalah hak tagih perusahaan kepada pihak lain yang timbul akibat penjualan secara kredit (Sutrisno dalam R. Runtulalo, S. Murni, & J. E. Tulung, 2018). Secara umum, piutang didefinisikan sebagai hak atau klaim seseorang terhadap pihak lain untuk menerima uang, barang, atau jasa. Namun, dalam konteks akuntansi, penagihan biasanya merujuk pada klaim yang

diselesaikan melalui penerimaan uang tunai (Jay, Smith, & Skousen dalam R. Runtulalo, S. Murni, & J. E. Tulung, 2018).

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa jangka waktu yang diperlukan dalam menagih penagihan selama satu periode, atau seberapa sering dana yang tertanam dalam penagihan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio perputaran tagihan, semakin baik karena menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam pulsa semakin rendah. Perubahan rasio ini dipengaruhi oleh hubungan antara perubahan penjualan dan penagihan. Misalnya, perputaran piutang menurun jika penjualan menurun atau piutang meningkat, atau jika penjualan dan piutang mengalami perubahan yang tidak seimbang (Jumingan dalam Romasi Lumban Gaol, 2015).

Fungsi rasio perputaran piutang dapat digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih tagihan dalam satu periode. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam utilitas semakin rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang merupakan kondisi baik bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan adanya kelebihan dalam utang (Kasmir dalam Romasi Lumban Gaol, 2015).

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Menurut Suryana & Rahayu (2018), ukuran suatu perusahaan dipandang sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjumlahan. Artinya jika semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin banyak harta yang dimilikinya.

Perusahaan dengan aset yang melimpah akan berusaha memanfaatkan sumber dayanya seoptimal mungkin untuk menghasilkan laba usaha yang maksimal. Sebaliknya, total aset yang rendah akan membuat kondisi perusahaan terlihat kurang baik, menandakan bahwa sumber daya tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, perusahaan wajib mengelola dan menggunakan asetnya secara optimal agar meraih profit dan meningkatkan profitabilitas.

Silalahi & Sembiring (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dihitung dari total aset perusahaan. Menurut Suryana dan Rahayu (2018), ukuran perusahaan dipandang dari segi besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan berskala kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin meningkat pula nilainya

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dapat memperkaya teori sehingga dapat dikaji untuk bahan penelitian penulis. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini untuk membandingkan kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teori yang relevan dimana selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan penulis, diantaranya yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<b>Jadonga &amp; Indriyani (2021)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.</li> <li>• Dependen: Profitabilitas</li> </ul>	Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.	<p>1. Perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>
2.	<b>Andriani et al., (2022)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan.</li> <li>• Dependen : Profitabilitas</li> </ul>	Perusahaan pada Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI (2016-2020).	<p>1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>

3.	<b>Aprianingsih &amp; As'ari (2023)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Perputaran Kas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan.</li> <li>• Dependen : Profitabilitas</li> </ul>	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (2020 – 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ol>
4.	<b>Fitriani et al., (2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.</li> <li>• Dependen: Profitabilitas</li> </ul>	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019.	<p>Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>

5.	<b>Wilasmi et al., (2020)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.</li> <li>• Dependen: Profitabilitas</li> </ul>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>4. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ol>
6.	<b>Rahayu et al., (2022)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang.</li> <li>• Dependen: Profitabilitas</li> <li>• Moderasi: Pertumbuhan Perusahaan.</li> </ul>	Perusahaan Terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>

				<p>4. Pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi pengaruh perputaran modal kerja secara positif signifikan.</p> <p>5. pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi pengaruh perputaran persediaan secara negatif signifikan.</p> <p>6. pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi pengaruh perputaran piutang secara positif signifikan.</p>
7.	<b>Ramadani &amp; Rasyid (2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.</li> <li>• Dependen: Profitabilitas</li> </ul>	<p>Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.</p>	<p>1. Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Rasio Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas mencerminkan seberapa efektif kas menghasilkan pendapatan dalam waktu tertentu. Rasio perputaran kas yang lebih tinggi menggambarkan profitabilitas yang lebih besar bagi perusahaan (Manurung et al., 2021). Saldo kas dan setara kas, seperti rekening giro, merupakan bagian dari kas, yang berarti investasi yang dapat diubah menjadi kas tanpa fluktuasi nilai yang signifikan dalam jangka pendek, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut teori keagenan, manajer harus dimotivasi dan didorong untuk mempertahankan perputaran kas yang efektif karena berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Memiliki jumlah kas yang lebih besar secara positif memengaruhi profitabilitas perusahaan (Wibowo & Fitria, 2023). Dengan demikian, pengelolaan kas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk membiayai biaya operasional dengan cadangan kas yang besar yang berpotensi meningkatkan volume penjualan, yang mengarah pada perputaran kas dan profitabilitas yang lebih tinggi (Irmawati, 2023).

Penelitian oleh Ramadani & Rasyid, (2019) menyimpulkan bahwa rasio perputaran kas yang tinggi memperlihatkan hasil yang lebih baik karena mengindikasikan penggunaan kas yang lebih efisien, sedangkan rasio perputaran kas yang rendah memperlihatkan bahwa banyak kas menganggur, yang berarti keuntungan perusahaan berkurang. Penelitian ini juga didukung oleh Wilasmi et al., (2020) yang menyampaikan bahwa rasio perputaran kas berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan gagasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

**H1 : Rasio Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

#### **2.4.2 Pengaruh Rasio Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Indikator perputaran piutang menurut (Meidyawan & Prasetyo, 2022) menunjukkan berapa kali piutang berhasil ditagih dalam suatu periode tertentu atau seberapa lama rata-rata waktu penagihan piutang dalam suatu periode tertentu. Norma industri untuk tingkat perputaran piutang adalah lima belas kali, sebagaimana dinyatakan oleh (Kasmir, 2016) yang dikutip dalam (Sari & Alwi, 2023). Jumlah piutang rata-rata dapat dibagi dengan penjualan kredit bersih untuk menghitung tingkat ini. Teori keagenan menyoroti bahwa untuk menjaga arus kas dan keberhasilan bisnis, manajer yang kompeten dan bertanggung jawab akan melakukan segala upaya untuk menangani piutang dengan baik.

Dengan demikian, peningkatan perputaran piutang menunjukkan bahwa modal yang dialokasikan untuk piutang menjadi lebih efisien, sehingga dana tersebut dapat dialokasikan kembali ke usaha lain yang berpotensi menghasilkan lebih banyak laba dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas bisnis (Hantono et al., 2019). Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh perputaran piutang, menurut penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2020) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa sering investasi pada piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang. Menurut Riyanto (2008), perputaran piutang merupakan waktu di mana modal terikat dalam piutang tergantung pada syarat pembayarannya. Tingkat perputaran modal selama periode waktu tertentu menurun seiring dengan lamanya syarat pembayaran, yang menunjukkan bahwa modal kerja terikat pada piutang lebih lama.

Penelitian sebelumnya oleh Ramadani & Rasyid (2019) Rondonuwu et al., (2021), Andriani et al., (2022), dan Sijabat & Sijabat Monica (2021) yang menyimpulkan bahwa rasio perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini:

**H2 : Rasio Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

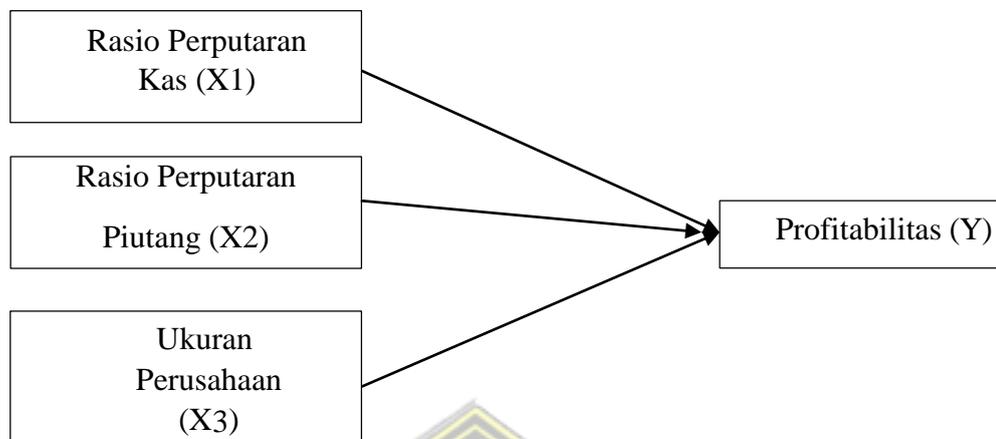
Ukuran perusahaan adalah indikator besarnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari penjualan, total aset, serta kapitalisasi pasar yang disajikan pada laporan neraca akhir tahun. Menurut Munawir (2004), perusahaan besar cenderung mampu memproduksi barang dengan biaya rendah yang merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dianggap memengaruhi profitabilitas. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor, menunjukkan prospek yang baik.

Penelitian sebelumnya oleh Wilasmi et al., (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, perusahaan dengan aset besar cenderung memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin untuk meraih laba yang paling besar. Sementara itu, perusahaan dengan aset yang lebih kecil pun akan meraih laba, disesuaikan dengan ukuran aset yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

### **2.5 Kerangka Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan data-data berupa bukti empiris ada atau tidaknya pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023), dengan variabel independen yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Kerangka penelitian ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data demi mencapai tujuan tertentu. Dengan menerapkan metode penelitian akan terungkap pengaruh signifikan dari variabel- variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih jelas tentang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif dengan *explanatory research*. *Explanatory research* untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel atau memaparkan variabel dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (Darmawan, 2019). Selain itu, penelitian tersebut mampu menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dari hubungan variabel yang dianalisis.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah subyek atau obyek dengan memiliki kriteria tertentu untuk dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Populasi adalah luas obyek sumber data penelitian dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

### 3.2.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari luasnya obyek yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Sampel pada penelitian ini diambil dari sebuah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 - 2023 dan secara konsisten menerbitkan *annual report*.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan berakhir selama periode 2021 - 2023.
3. Perusahaan Perbankan yang mempunyai laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode 2021 - 2023.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah jadi dan diolah oleh pihak lain (Suryani & Hendryadi, 2015). Data sekunder berasal dari sumber yang menunjang, seperti dokumen atau publikasi dari instansi terkait (Darmawan, 2019). Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Laporan keuangan ini meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Data laporan keuangan bisa diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta dari sumber lain seperti *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan atau melalui platform penyedia data keuangan seperti *Bloomberg*, *Yahoo Finance*, dan sejenisnya.
3. Sumber tambahan lainnya adalah jurnal-jurnal keuangan, laporan analisis industri, dan publikasi terkait sektor perbankan yang relevan dengan manajemen modal kerja dan profitabilitas.

#### 3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ini didapat dari perhitungan terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode penelitian (2021-2023). Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang mencakup rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan.

Metode pengumpulan data yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*library research*) merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal. Tujuannya adalah untuk memahami, mengeksplorasi, dan merangkum pengetahuan yang ada mengenai suatu topik tertentu tanpa melakukan penelitian lapangan. Metode ini sering digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau untuk mendukung argumen dalam tulisan akademis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang mencakup proses pengambilan, pencatatan, dan penyusunan data yang bersumber dari dokumen seperti laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik digunakan sebagai pendukung kelengkapan data lainnya. Data yang sudah terkumpul akan diolah dan selanjutnya akan dianalisis. Hasil data yang telah dianalisis akan dibuat kesimpulan berupa laporan penelitian tugas akhir.

### 3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti ini rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan (X), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (Y).

### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel lain, yaitu variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, variabel bebas berperan sebagai faktor yang secara potensial dapat menentukan atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari 3 indikator yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan (X).

### 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan pada variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas (Y).

## 3.6 Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasionalisasi dan pengukuran sebuah konstruk menjadi variabel penelitian diperlukan agar peneliti lain dapat mereplikasi pengukuran konstruk tersebut dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini, variabel-variabel dijelaskan melalui definisi operasional, antara lain:

### 1. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas adalah rasio dengan menunjukkan bagaimana uang berputar berkali-kali dalam jangka waktu tertentu karena kemampuannya menghasilkan pendapatan (Sari & Alwi, 2023).

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \text{Penjualan Bersih/Rata-rata Kas}$$

## 2. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang adalah rasio yang menilai berapa kali uang yang dialokasikan ke dalam piutang dan dikembalikan secara bertahap, atau menunjukkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama suatu periode tertentu (Sari & Alwi, 2023).

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \text{Penjualan Kredit/Rata-rata Piutang}$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada tingkat skala operasional milik suatu perusahaan. Penilaian terhadap ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan tolak ukur aset. Sehingga ukuran perusahaan menurut Munawir (2010) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

## 4. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas mencerminkan potensi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik melalui pendapatan penjualan, efisiensi penggunaan aset, maupun optimalisasi modal sendiri (Manurung, et al., 2021).

$$ROA = \text{Laba Bersih/Total Aset}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada riset ini, pengujian data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)

dengan metode regresi linier berganda. Analisis informasi untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS versi 25.0.

### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2020), statistik deskriptif menyajikan ilustrasi atau ringkasan data melalui ukuran seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), *kurtosis*, serta *skewness*. Analisis deskriptif perlu dilakukan guna melihat gambaran keseluruhan data sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menerapkan analisis uji regresi berganda, perlu melakukan uji asumsi klasik, guna mendapatkan hasil terbaik. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah awal yang dilakukan adalah analisis uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2020) menyampaikan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Ketidaksesuaian distribusi normal pada variabel dapat menyebabkan penurunan validitas hasil pengujian statistik. Untuk mendeteksi apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, yakni dilakukan melalui pendekatan grafis (grafik histogram dan grafik *normal plot*). Uji statistik (*kurtosis* dan *skewness* dari residual dan uji statistik non-parametrik *Komolgorov- Smirnov* (K-S)) untuk mendapatkan

hasil yang lebih valid. *Komolgorov-Smirnov* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikan data. Data dianggap normal apabila nilai signifikansinya di atas 0,05.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020), uji multikolinearitas berguna untuk mengidentifikasi apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi hubungan tersebut, maka variabel – variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel dikatakan ortogonal apabila korelasi antar sesama variabel independen bernilai nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas, dapat digunakan indikator berupa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ghozali (2020) mengemukakan bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas
2. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2020) mengemukakan bahwa, heteroskedastisitas memiliki arti bahwa dalam model regresi terdapat perbedaan atau ketidakhomogenan varians dari residual antar pengamatan. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi

adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diperoleh melalui uji grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan analisis sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu pada sebaran titik, seperti pola bergelombang atau penyebaran yang bermula lebar kemudian menyempit secara sistematis, maka hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, apabila tidak ditemukan pola yang terstruktur dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2020) mengemukakan bahwa uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Suatu model regresi dikatakan layak apabila tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk mendeteksi, dapat digunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah menggunakan metode Durbin Watson (D-W). Adapun hipotesis diuji adalah:

$H_0$  : tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tidak terdapat keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terdapat korelasi negatif	Tidak terdapat keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif	Diterima (tidak ditolak)	$du < d < 4 - du$

### 3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji 2 atau lebih variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Menurut Ghozali (2020), analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menganalisis tingkat keterkaitan serta arah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan, variabel dependennya yaitu profitabilitas. Model pengujian pada penelitian ini digunakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_s$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Rasio Perputaran Kas

$X_2$  = Rasio Perputaran Piutang

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = Koefisien Error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2020), uji t statistik bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Adapun kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

1. Jika p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial.
2. Jika p-value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2020) mengemukakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama (secara simultan) mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai profitabilitas signifikansi kurang dari 0.05, maka seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Menurut Ghozali (2020), kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Jika p-value dari uji F  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model regresi menunjukkan signifikansi secara simultan; artinya, semua variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

2. Jika p-value dari uji  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara kolektif dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2020) mengemukakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (dependen). Pengaruh pada variabel bebas (independen) mempunyai kekuatan terhadap variabel terikat (dependen) yang bisa ditinjau dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berkisar antara 0-1. Koefisien determinasi yang besar mengindikasikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan proporsi perubahan yang lebih besar pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat relatif kecil. Semakin tinggi nilai yang mendekati satu, semakin besar peran variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

Keterbatasan utama dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak pada sifatnya yang sensitif terhadap jumlah variabel bebas dalam model.  $R^2$  akan selalu mengalami peningkatan seiring ditambahkan variabel independen, meskipun variabel tersebut tidak signifikan. Untuk itu, banyak ahli statistik merekomendasikan penggunaan *adjusted*  $R^2$  sebagai alat evaluasi model regresi yang lebih akurat. Pengujian dengan *Adjusted R-Square* secara obyektif melihat pengaruh penambahan variabel bebas, apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan variabel terikat (dependen).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Sampel Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lokasi dimana perusahaan dan investor saham dapat melakukan transaksi jual beli efek seperti saham, obligasi, reksa dana dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan dari Bursa Efek Indonesia adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan memberikan akses perusahaan ke sumber pendanaan. Terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar yaitu sektor pertambangan; pertanian; sektor industri dasar dan kimia; sektor manufaktur beragam; industri barang dan konsumsi; sektor keuangan dan perbankan; sektor properti, perumahan dan konstruksi; bidang infrastruktur dan layanan utilitas; perdagangan, jasa dan investasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek perusahaan perbankan selama periode tahun 2021 – 2023. Perusahaan perbankan adalah salah satu bidang usaha dalam institusi yang beroperasi di sektor keuangan. Perusahaan perbankan menyediakan beberapa layanan keuangan kepada masyarakat, baik individu maupun perusahaan. Layanan tersebut meliputi penghimpunan dari masyarakat, memberikan dana untuk publik melalui penyaluran pinjaman dan berbagai layanan lainnya.

Studi ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan maupun

*annual report* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pemilihan sampel dalam studi ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriterianya:

**Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Ketentuan Pemilihan Sampel	Total
1	Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023 dan secara konsisten menerbitkan <i>annual report</i>	47
2	Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan berakhir selama periode 2021 – 2023	47
3	Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode 2021 - 2023	47
	Jumlah Sampel	47
	Jumlah Sampel x 3 tahun	141

uSumber : data Sekunder yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.1 terdapat 47 perusahaan terpilih sebagai sampel. Dalam kurun waktu tiga tahun, terkumpul 141 observasi yang dianalisis dalam studi ini. Pemilihan sampel didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan sebagai cara untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap variabel. Berikut ini merupakan statistik

deskriptif yang diolah dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Rasio Perputaran Kas	83	2.342	16.349	6.41662	3.094337
Rasio Perputaran Piutang	83	0.512	33.079	10.57555	8.417972
Ukuran Perusahaan	83	28.538	35.084	31.68087	1.536114
Profitabilitas	83	-0.010	0.029	0.00937	0.007521
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Tabel di atas mengindikasikan bahwa variabel penelitian dengan jumlah data di tiap variabel sebanyak 83 data dengan rincian sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Kas (X1)

Temuan dari analisis deskriptif pada variabel rasio perputaran kas yang diukur melalui perbandingan antara nilai penjualan dan rata-rata kas yang dimiliki selama tahun 2021 – 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 2,342 yang dicapai oleh perusahaan Bank BCA tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 16,349 yang dicapai oleh perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) tahun 2021. Rata-rata nilai rasio perputaran kas sebesar 6,41662 atau 6,41%. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,094337 yang dimana nilai tersebut kurang dari nilai *mean*, oleh karena itu penyebaran data untuk variabel rasio perputaran kas adalah menyebar dengan merata.

2. Rasio Perputaran Piutang (X2)

Hasil analisis deskriptif pada variabel rasio perputaran piutang yang dihitung dengan membandingkan total penjualan kredit dengan rata-rata saldo piutang selama tahun 2021 – 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,512 yang dihasilkan oleh perusahaan Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 33,079 yang dihasilkan oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) tahun 2023. Rata-rata nilai rasio perputaran piutang sebesar 10,57555 atau 10,58%. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 8,417972 yang dimana nilai tersebut kurang dari nilai *mean*, maka penyebaran data untuk variabel rasio perputaran piutang adalah menyebar dengan merata.

### 3. Ukuran Perusahaan (X3)

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan Logaritma Natural dari Total Aset selama tahun 2021 – 2023 memperlihatkan nilai minimum sebesar 28,538 yang dihasilkan oleh perusahaan Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2021. Namun, pada tahun 2021 Bank Mandiri (Persero) Tbk mencapai nilai maksimum sebesar 35,084. Rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 31,68087. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,536114 yang dimana nilai tersebut < nilai *mean*, maka penyebaran data untuk variabel ukuran perusahaan adalah menyebar dengan merata.

### 4. Profitabilitas (Y)

Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2021 – 2023 menunjukkan bahwa

Bank of India Indonesia Tbk (BWSD) mencapai nilai minimum sebesar -0,010 tahun 2021 dan perusahaan Bank Mega Tbk (MEGA) mencapai nilai maksimum sebesar 0,029 ditahun 2022. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 0,00937. Nilai standar deviasi sebesar 0,007521, yang menunjukkan bahwa nilainya kurang dari nilai *mean*, sehingga data untuk variabel profitabilitas tersebar secara merata.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, uji asumsi klasik atau disebut sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), digunakan untuk memastikan terdapat atau tidaknya kesesuaian data. Selain itu, uji asumsi klasik juga diperlukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linear dan mengevaluasi apakah estimasi regresi yang dihasilkan berdasarkan data yang terdistribusi normal dan tidak mengandung masalah klasik seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan demi mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat pada model regresi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , data dianggap berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap tidak terdistribusi dengan normal. Tabel 4.3 berikut menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebelum menghilangkan outlier yang diolah dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02729731
Most Extreme Differences	Absolute		.244
	Positive		.201
	Negative		-.244
Test Statistic			.244
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed)			.000 <sup>d</sup>
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dilakukan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* akan tetapi data masih tidak terdistribusi normal yaitu  $0,000 < 0,005$ . Ini terjadi karena data bernilai ekstrim, dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gagal menspesifikasi karena adanya *missing value* dalam program komputer, kesalahan dalam meng-entri data dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengatasi data yang tidak normal maka dilakukan *outlier* SPSS dengan mengeluarkan beberapa data yang ekstrim. Dalam penelitian ini terdapat 58 data yang tidak dijadikan

sampel sebab bernilai ekstrim. Sehingga total sampel data dalam studi ini adalah 83 data.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* setelah dilakukan *outlier* SPSS.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			83
Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		.00666861
Most	Absolute		.130
Extreme	Positive		.130
Differences	Negative		-.083
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig.			.109 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)	99%	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.117
		Interval	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji normalitas dari 83 data yang diobservasi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $< 0,005$  adalah  $0,001$ . Kemudian dilakukan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* yaitu memperlihatkan nilai signifikansi sebesar  $0,100 > 0,05$ . Setelah diuji pada variabel rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan, dapat disimpulkan bahwa data yang diajukan berdistribusi normal dan memenuhi syarat ke pengujian selanjutnya.

### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Maksud dari uji multikolinearitas yakni untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada korelasi, maka model regresi dianggap baik. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Sedangkan nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Rasio Perputaran Kas	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas
Rasio Perputaran Piutang	0,914	1,094	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,890	1,123	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS Lampiran

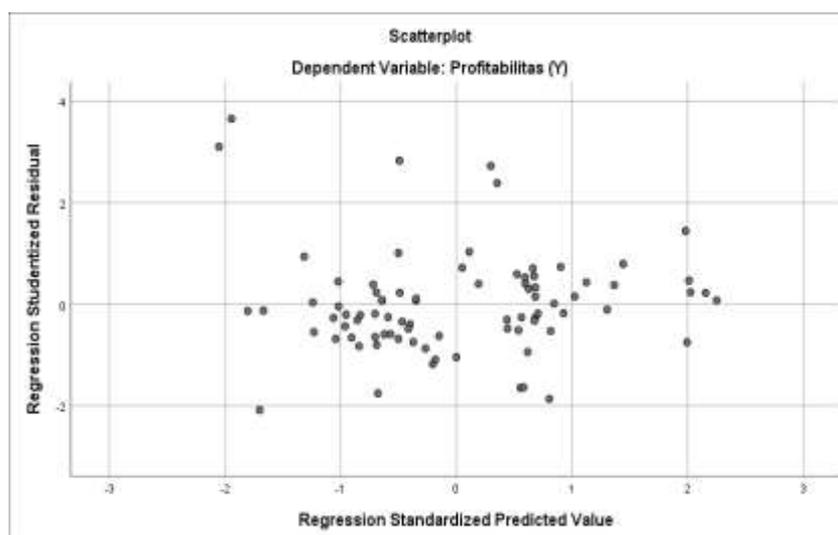
Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas untuk variabel penelitian yang meliputi rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai *tolerance* secara berurutan sebesar 0,913; 0,914 dan 0,890. Sedangkan nilai VIF dari variabel rasio perputaran kas sebesar 1,095, variabel rasio perputaran piutang sebesar 1,094, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,123. Ini menjelaskan bahwa nilai *tolerance* variabel tersebut > 0,10 dan nilai VIF variabel tersebut < 10. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinearitas dalam persamaan regresi, artinya tidak terdapat hubungan/ korelasi antara variabel penelitian. Jadi, hasil ini bisa dipakai untuk analisis lebih lanjut.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji *scatterplot*, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah *variance* dan residual dalam model regresi tidak terjadi kesamaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji *scatterplot* menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola yang jelas (misalnya, gelombang, melebar, dan menyempit) dan tidak terdapat pola. Apabila titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas, itu berarti tidak ada heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot*.

**Gambar 4 1 Hasil Gambar Grafik Uji Scatterplot**



Berdasarkan hasil grafik *scatterplot*, sebaran data terdistribusi secara acak di atas dan di bawah garis horizontal pada sumbu Y (nol), serta tidak terdapat pola tertentu yang berarti bahwa data ini terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Rasio Perputaran Kas (CTR)	0,943	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Rasio Perputaran Piutang (RTO)	0,737	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )	0,129	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 memperlihatkan nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu rasio perputaran kas (CTR) sebesar 0,943, rasio perputaran piutang (RTO) sebesar 0,737, dan ukuran perusahaan sebesar 0,129. Semua variabel yang di uji memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data studi ini. Dengan demikian, studi ini layak dimasukkan ke dalam analisis lebih lanjut.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah terdapat hubungan/ korelasi pada periode satu ke periode lainnya di model regresi linear. Model regresi dianggap baik jika terbebas dari autokorelasi. Keberadaan gejala autokorelasi bisa dideteksi dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*, yaitu nilai DW yang terletak pada  $du <$

$dw < 4 - du$ , sehingga model regresi dianggap tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,869	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Durbin-Watson adalah 1,869. Nilai dU yang diketahui dari Tabel Durbin-Watson sebesar 1,7187 dan DL sebesar 1,5693. Dengan demikian, merujuk pada kriteria uji autokorelasi, rumusan yang dapat disajikan yaitu:

$$\begin{aligned}
 &= dU < dw < 4 - dU \\
 &= 1,7187 < 1,869 < 4 - 1,7187 \\
 &= 1,7187 < 1,869 < 2,2813
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan tersebut, dimana angka Durbin-Watson telah selaras dengan ketentuannya yakni  $>$  nilai dU, dan nilai  $dw < 4 - dU$ . Sehingga data penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengatasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda dipakai untuk meneliti hubungan variabel rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,054	0,017	-3,250	0,002
Rasio Perputaran Kas	0,000	0,000	-0,874	0,385
Rasio Perputaran Piutang	3,8325	0,000	0,411	0,682
Ukuran Perusahaan	0,002	0,001	3,939	0,000

Berdasarkan Tabel 4.8 menyatakan bahwa setiap koefisien pada variabel

akan membentuk suatu persamaan regresi. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,054 + 0,000 X_1 + 3,8325 X_2 + 0,002 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $e$ ) senilai -0,054 dan nilai sig 0,002 (< 5%), maka artinya apabila variabel independen yakni rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan dianggap tetap atau konstan maka profitabilitas di perusahaan perbankan senilai -0,054.

2. Angka koefisien regresi pada variabel rasio perputaran kas adalah 0,000 yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,385 (> 5%). Artinya bahwa setiap terjadi kenaikan pada nilai perputaran kas maka akan membuat nilai profitabilitas bernilai tetap atau senilai 0,000.

3. Koefisien regresi pada variabel rasio perputaran piutang sebesar 3,8325 yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,682 (> 5%). Artinya bahwa setiap terjadi kenaikan

pada nilai perputaran piutang maka akan membuat nilai profitabilitas meningkat sebesar 3,8325.

4. Angka koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan adalah 0,002 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 5\%$ ). Artinya bahwa setiap terjadi kenaikan pada nilai ukuran perusahaan maka akan membuat nilai profitabilitas meningkat sebesar 0,002.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t ditujukan untuk menilai apakah variabel bebas (independen) yang diperoleh dari persamaan regresi memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria penilaian uji t ini apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas secara individu berpengaruh pada variabel terikat. Namun apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh pada variabel terikat.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F**

Model	B	t	Sig.	Keterangan
Rasio Perputaran Kas	0,000	-0,874	0,385	Hipotesis Ditolak
Rasio Perputaran Piutang	3,8325	0,411	0,682	Hipotesis Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,002	3,939	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat menjelaskan mengenai interpretasi atas variabel rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan

sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji parsial t di atas didapat nilai t tabel didapatkan dengan mengetahui nilai df (*degree of freedom*) ( $\alpha/2 ; n-k -1$ ), karena nilai n merupakan total sampel dan nilai k merupakan total variabel bebas (independen), maka nilai df = (83-3-1) hasilnya adalah 79, sehingga didapatkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,66437. Maka hasil analisis uji t dapat dilihat di bawah ini:

1. Variabel rasio perputaran kas (X1) mempunyai nilai t-hitung < t-tabel yakni  $0,874 < 1,66437$ , kemudian nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,385 > 0,05$  yang berarti variabel perputaran kas secara individu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H1 ditolak).
2. Variabel rasio perputaran piutang (X2) memiliki nilai t-hitung < t-tabel yakni  $0,411 < 1,6643$ , kemudian nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,682 > 0,05$  artinya variabel perputaran piutang secara individu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H2 ditolak).
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai t-hitung  $> t$ -tabel yaitu  $3,939 > 1,66437$ , kemudian nilai signifikansi  $< 0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$  artinya variabel ukuran perusahaan secara individu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (H3 diterima).

#### 4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dengan variabel terikat atau dependen. Yaitu variabel rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan

secara simultan memengaruhi tingkat profitabilitas. Uji F memiliki kriteria pengujian yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, maka variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  sehingga hipotesis nol diterima, sehingga variabel secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel terikat.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

No	Model	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	7,165	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.10 memperlihatkan jika nilai F-hitung adalah 7,165, dengan diketahui F tabel nya sebesar 2,72 didapat dari nilai  $df = (\alpha/2 ; n-k -1)$ , karena nilai n merupakan total sampel dan k merupakan total variabel bebas (independen), maka nilai  $df = (83-3-1)$  hasilnya adalah 79, sehingga didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,72. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,520 > 2,72$ . Kemudian berdasarkan hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai  $sig < 0,05$  yakni 0,000  $< 0,05$  maka diartikan semua variabel bebas (independen) pada penelitian ini yakni rasio perputaran kas (X1), rasio perputaran piutang (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan memiliki efek signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh antara rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Uji  $R^2$

akan diukur menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebab variabel bebas (independen) terdapat lebih dari satu dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

No	R Square	Adjusted R Square
1	0,214	0,184

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.11 membuktikan bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh senilai 0,184 atau 18,4%. Hal ini memperlihatkan nilai 18,4% variabel rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas sementara sisanya 81,6% adalah variabel-variabel lain diluar studi ini.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.6.1 Pengaruh Rasio Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Mengacu pada hasil uji regresi linear berganda, penelitian ini membuktikan rasio perputaran kas tak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas, koefisien regresi bernilai 0,000 dan bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 5\%$ , sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan tidak sesuai yaitu dimana rasio perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan rasio perputaran kas tak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya seberapa cepat perusahaan dalam memutar kasnya tidak secara langsung berdampak pada kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aktiva yang dimilikinya.

Dalam *agency theory*, ketidaksignifikan rasio perputaran kas terhadap profitabilitas juga dapat dijelaskan sebagai bentuk ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*) (Wahyu et al., 2021). Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas mungkin memiliki kecenderungan untuk mempertahankan cadangan kas dalam jumlah besar guna menjaga likuiditas atau menghindari risiko, meskipun hal tersebut tidak memberikan nilai tambah langsung terhadap laba perusahaan. Di sisi lain, pemilik perusahaan cenderung menginginkan efisiensi dalam penggunaan kas agar dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang maksimal.

Situasi ini menggambarkan adanya konflik keagenan, dimana manajer lebih mengutamakan kebijakan konservatif untuk menjaga likuid, sedangkan pemilik berorientasi pada profitabilitas. Oleh karena itu, perputaran kas tidak efisien atau tidak optimal, tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas, selama kebijakan tersebut dilakukan dalam kerangka manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi.

Hal ini selaras dengan riset yang disampaikan Andriani et al., (2022), Fitriani et al., (2019), dan Aprianingsih & As'ari (2023), dimana di dalamnya menyatakan bahwa rasio perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tapi, hasil riset ini bertentangan dengan riset yang disampaikan Wilasmi et al., (2020) dan Ramadani & Rasyid (2019), yang di dalamnya menjelaskan bahwa rasio perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 4.6.2 Pengaruh Rasio Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Mengacu pada temuan dari uji regresi linear berganda, penelitian ini mengindikasikan rasio perputaran piutang tak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas, memiliki nilai koefisien sebesar 3,8325 dan bernilai positif dengan nilai sig adalah  $0,682 > 5\%$ , sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini memperlihatkan dugaan awal yakni rasio perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas tidak terbukti secara empiris..

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Artinya kecepatan perputaran kredit tidak selalu memberikan keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini terjadi karena profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh kualitas kredit, manajemen risiko, serta tingkat bunga kredit yang ditetapkan, dibandingkan semata-mata dari cepat atau lambatnya piutang diputar. Sebuah bank yang terlalu agresif dalam memutar piutangnya dapat meningkatkan risiko gagal bayar, yang justru akan menurunkan kualitas aset dan berdampak negatif pada profitabilitas dalam jangka panjang.

Dalam *agency theory*, hasil ini dapat dijelaskan melalui potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*). Manajer yang bertanggung jawab terhadap penyaluran kredit mungkin memiliki insentif untuk meningkatkan volume kredit dan mempercepat perputaran piutang guna menunjukkan kinerja operasional yang tinggi dalam jangka pendek. Namun, keputusan tersebut bisa saja tidak mempertimbangkan kualitas kredit secara menyeluruh, sehingga berpotensi meningkatkan kredit bermasalah dimasa mendatang.

Sementara itu, pemilik atau investor lebih berkepentingan terhadap profitabilitas jangka panjang dan stabilitas aset. Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan manajer bisa mengambil keputusan yang suboptimal dari perspektif pemilik. Oleh karena itu, meskipun rasio perputaran piutang tinggi, tanpa adanya pengelolaan risiko yang baik, hal ini tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap laba perusahaan dan bahkan bisa menjadi sumber risiko keuangan.

Hal ini selaras dengan riset yang disampaikan Fitriani et al., (2019) dan Wilasmi et al., (2020), dimana di dalamnya menjelaskan rasio perputaran piutang tidak berpengaruh positif pada profitabilitas. Tapi hasil riset ini bertentangan dengan riset yang disampaikan Andriani et al., (2022), Sijabat & Monica (2021), dan Ramadani & Rasyid (2019), yang di dalamnya menjelaskan rasio perputaran piutang memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.

#### **4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, dengan koefisien 0,002 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 5\%$ , sehingga hipotesis ketiga (H2) pada riset ini diterima. Ini menunjukkan hipotesis yang telah diajukan tidak sesuai yaitu dimana ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Sehingga, hasil riset ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran perusahaan perbankan dengan diukur berdasarkan aktiva, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan sering kali mencerminkan tingkat kematangan usaha, diversifikasi bisnis, kemampuan manajerial, dan kekuatan finansial. Bank yang berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, biaya modal yang lebih rendah, serta efisiensi operasional akibat penerapan *economies of scale*. Selain itu, bank besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, kepercayaan pasar yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk mengelola risiko dan melakukan inovasi produk secara lebih optimal.

Dalam *agency theory*, ukuran perusahaan yang besar berpotensi meningkatkan kompleksitas hubungan antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*) (Wahyu et al., 2021). Dalam perusahaan besar, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan menjadi semakin lebar, sehingga potensi konflik kepentingan juga meningkat. Manajer mungkin memiliki kecenderungan untuk mengejar tujuan pribadi, seperti memperluas perusahaan demi reputasi atau kompensasi yang lebih tinggi, meskipun tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik.

Namun, perusahaan berukuran besar umumnya juga memiliki sistem tata kelola (*governance*) yang lebih kuat, struktur organisasi yang lebih formal, dan mekanisme pengawasan yang lebih kompleks, seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan pelaporan internal yang ketat. Mekanisme ini membantu meminimalkan konflik keagenan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil manajer tetap berada dalam kerangka kepentingan pemilik. Dengan demikian, meskipun secara teoritis ukuran perusahaan bisa memperbesar risiko konflik keagenan, namun dalam praktiknya, skala besar justru memungkinkan perusahaan

membentuk sistem pengawasan yang lebih kuat untuk mengurangi dampak negatif tersebut dan memaksimalkan performa finansial.

Hasil riset ini selaras dengan riset yang disampaikan Wilasmi et al., (2020), yang di dalamnya menjelaskan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Tapi hasil riset ini bertentangan dengan riset yang disampaikan Aprianingsih & As'ari (2023), yang di dalamnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Menurut analisa dan temuan penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023, yang melibatkan 141 data, 83 hasil data, tentang bagaimana rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, data ini diolah menggunakan program SPSS versi 25. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Singkatnya bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dalam memutar kasnya tidak secara langsung berdampak pada kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki. Artinya kecepatan perputaran kas di bank tidak membuat bank lebih menguntungkan. Meskipun kas berputar lebih cepat, hal itu tidak menjamin peningkatan laba terhadap aset. Ini karena pendapatan utama bank tidak berasal dari operasional kas secara langsung, melainkan dari aktivitas seperti penyaluran kredit dan onvestasi keuangan yang memberikan bunga atau hasil lainnya. Jadi, tinggi rendahnya perputaran kas bukan penentu utama profitabilitas bank, karena struktur pendapatan bank jauh lebih kompleks dibandingkan perusahaan non-keuangan.
2. Rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Singkatnya bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Ini menunjukkan besar kecilnya perputaran piutang atau kredit yang dimiliki perusahaan belum tentu menghasilkan laba atau profit yang tinggi.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Singkatnya bahwa hipotesis ketiga diterima. Ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang di nilai dari seluruh aset mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan perbankan yang di ukur berdasarkan seluruh aset maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba.

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada uraian pembahasan dan temuan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat ditarik dari studi ini, meliputi:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman akademis tentang teori profitabilitas dalam perusahaan di Indonesia. Sementara itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu akuntansi.

### 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mampu menyajikan informasi, referensi dan rekomendasi untuk pemerintah di Indonesia guna merumuskan kebijakan yang efektif sehingga perusahaan dapat memperbesar profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga dapat

dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk perusahaan saat mengambil keputusan mengenai peningkatan profitabilitas perusahaan dapat lebih bijak dan supaya terhindar dari praktik-praktik yang merugikan negara. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan informasi dan acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya di waktu mendatang berdasarkan temuan empiris dan batasan yang ada dalam penelitian ini.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan yakni meliputi:

1. Terdapat laporan keuangan yang sudah publikasi di BEI yang sulit di akses sehingga peneliti kesulitan untuk memperoleh data.
2. Karena data asli gagal dalam uji normalitas yang menunjukkan data menyimpang dari distribusi normal, maka data yang dipakai pada penelitian ini merupakan hasil dari outlier dan normalitas *monte carlo*. Peneliti menggunakan outlier dan normalitas *monte carlo* untuk menormalkan data sehingga berakibat mengurangi kuantitas data atau sampel yang dipakai penelitian ini.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Meskipun demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas dimasa yang akan mendatang. Berikut ini beberapa saran untuk peneliti di masa depan yaitu antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang terbatas yaitu hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Peneliti berikutnya diharapkan agar bisa memperluas sektor perusahaan untuk dijadikan objek penelitian seperti Perusahaan *Finance*, Pertambangan ataupun perusahaan di bidang industri lainnya dengan rentang waktu penelitian yang lebih lama.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memakai pengukuran lain seperti pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kartika. 2009. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*
- Andriani, F., Arita, E., & Alfian, A. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 310-325.
- Annisa, Nur, 2004, “Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit”, *Jurnal BALANCE*, September
- Aprianingsih, R., & As’ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030-1046.
- Budiharjo R, Mahrani S, Budyastuti T. (2016). Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*
- Daeli, G. N. G. (2024). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023..
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. 2020. Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green innovation Dan EcoEffisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dwi, N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1-8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitriani, I. (2021). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Kompenen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Ghozali, Imam. 2020. *Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama
- Gischa, S. (2022). *Potensi Ekonomi Agrikultur Indonesia, Peran, Hambatan, dan Strategi*.

- Hanafi, I., A.M. Mamduh dan A. Halim. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta
- Hantono, Hondro, N. A., Guci, S. T., Manihuruk, C. C., Sinaga, D. C., Manalu, E. M. B., & Meilianta. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas. Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i1.110>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta. - (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo
- Irmawati. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Pofitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021. *BJRM: Bongaya Journal Of Research In Management*, 6(1), 38–45.
- Kasmir (2017) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 7. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11 Depok : Rajawali Kasmir.
- (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumban.G., R. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Manurung, O. A. R., Siregar, H., & Gani, P. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Puribersama: Jurnal Publikasi Riset Bersama Dosen Dan Mahasiswa*, 1(4), 1–7.
- Martani, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK . Jakarta: Salemba Empat
- Meidyawan, I. R., & Prasetyo, I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Kabupaten

Gresik Milik Daerah Dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik. MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik), 5(3), 248–258.

Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Ed. Ke-empat , Yogyakarta: PT Liberty

Natalia. (2020a). Pengertian Agrikultur: Sektor, Jenis Dan Produk Agrikultur Di Indonesia. Accurate.Id. <https://Accurate.Id/Bisnis-Ukm/Pengertian-Agrikultur/>

Natalia. (2020b). Pengertian Agrikultur: Sektor, Jenis Dan Produk Agrikultur Di Indonesia. <https://Accurate.Id/Bisnis-Ukm/Pengertian-Agrikultur/> Parrino, Robert., Kidwel, D.S., dan Bates, T.W., (2011)., Fundamentals of Corporate Finance, 2nd, John Wiley & Sons, Inc. Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan

Prihadi, Toto. (2020). Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahayu, G., Halim, E. H., & Kamaliah, K. (2022). Moderasi Pertumbuhan Perusahaan Diantara Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04), 683-693.

Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1), 96-106.

Riyanto, Bambang (2016) Dasar-dasar pembelajaran perusahaan cetakan kelima belas, Yogyakarta: BPFE

Rohmadini, A., Saifi, M. and Darmawan, A. (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)’, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), pp. 11–19.

Rohmadini, Alfinda et al. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61 No. 2, 11-19.

Runtulalo,R,S.Murni.,J.E.Tulung. (2018). Pengaruh perputaran kas, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Fakultas Ekonomi, jurnal Manajemen, Jurnal EMBA.

Sari, L., & Alwi. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(02), 360–372. <https://doi.org/10.58812/Smb.V1i02.23>